



**UPAYA MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI
EDUKATIF KOLABORATIF DI SD NEGERI 1 KOTAKAN SITUBONDO
TAHUN 2019-2020**

Tumi Lestyowati¹

¹SD Negeri 1 Kotakan Situbondo

Email: lestyowati_tm@gmail.com

Received: May 15, 2022 Revised: May 19, 2022 Accepted: June 4, 2022

ABSTRAK

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah telah menetapkan Undang-Undang Sistem Pendidikan. Undang-Undang tersebut memuat dua puluh dua bab, tujuh puluh tujuh pasal, dan penjelasannya. Undang-Undang Sistem Pendidikan menjelaskan bahwa setiap pembaruan sistem pendidikan nasional untuk memperbarui visi, misi, dan strategi pembangunan pendidikan nasional. Penelitian ini berupa Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang terdiri dari 2 siklus yaitu, siklus I dan siklus II. Subjek dari penelitian ini adalah guru di SD Negeri 1 Kotakan Kabupaten Situbondo sebanyak 8 guru. Berdasarkan uraian di pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: Ada upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif di SD Negeri 1 Kotakan Situbondo Tahun 2019-2020 bahwa adanya supervisi teman sejawat dan edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa. Ada peningkatan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif mencapai 98% di SD Negeri 1 Kotakan Situbondo Tahun 2019-2020.

Kata Kunci: Meningkatkan Kinerja Guru, Supervisi Edukatif kolaboratif

PENDAHULUAN

Dalam menjalankan tugas sebagai supervisor, kepala sekolah dapat memilih pendekatan yang tepat sesuai dengan masalah yang dihadapi guru dan perlu memperhatikan tingkat kematangan guru. Supervisi tidak didefinisikan secara sempit sebagai satu cara terbaik untuk diterapkan di segala situasi melainkan perlu memperhatikan kemampuan individu, kebutuhan, minat, tingkat kematangan individu, karakteristik personal guru, semua itu dipertimbangkan

untuk menerapkan supervisi. Dalam mencapai kompetensi seorang guru, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui workshop, KKG/PKG, diskusi, dan supervise edukatif. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kinerja dan wawasan guru bertambah. Sebab, berdasarkan diskusi yang dilakukan guru di SD Negeri 1 Kotakan Situbondo, rendahnya kinerja dan wawasan guru diakibatkan oleh: (1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, (2) kurangnya kesempatan guru mengikuti pelatihan, baik secara regional maupun nasional, (3) kurang efektifnya PKG, (4) supervisi pendidikan yang bertujuan memperbaiki proses pembelajaran cenderung menitikberatkan pada aspek administrasi.

Berdasarkan paparan tersebut diatas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tindakan sekolah dengan tema “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Supervisi Edukatif kolaboratif di SD Negeri 1 Kotakan Situbondo Tahun 2019-2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan model Kemmis dan Mc. Taggart yang merupakan model pengembangan dari model Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut, meliputi: (1) perencanaan, (2) aksi/ tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Setelah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi, kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

Dalam pelaksanaannya, ada kemungkinan peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan (yang didasarkan pada pengalaman) sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

1. Penyusunan Perencanaan

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil peninjauan refleksi awal. Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau mengubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari masalah penelitian. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTS hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoretik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

2. Observasi (pengamatan)

Kegiatan observasi dalam PTS dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini, peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengolahan data secara kuantitatif dilakukan terhadap variabel kualitas pembelajaran. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan atau observasi kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran yang terdiri dari enam aspek perilaku pembelajaran guru, perilaku dan dampak belajar siswa, iklim pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, dan sistem pembelajaran diolah dengan menentukan nilai rata-ratanya. Analisis data kualitas pembelajaran dilakukan menggunakan prosentase (%), yakni perhitungan yang digunakan untuk mengetahui tingkat prosentase skor penilaian dari masing-masing indikator kualitas pembelajaran dalam mengembangkan materi pembelajaran. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Prosentase (\%)} = \frac{\sum^n}{N} \times 100\%$$

Prosedur Penelitian

a. Perencanaan

- 1) Pengumpulan data awal diambil dari daftar keadaan guru untuk mengetahui pendidikan terakhir, pelatihan yang pernah diikuti guru, dan lamanya guru bertugas. Data awal kerja guru dan efektivitas pembelajaran dilihat dari hasil supervisi kunjungan kelas masing-masing guru sebelum dilaksanakan penelitian.
- 2) Mengadakan pertemuan guru-guru sebagai mitra penelitian membahas langkah-langkah pemecahan masalah pembelajaran dari aspek guru dan supervisor.

3) Merumuskan langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus pertama..

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dan supervisor selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tindakan sebagai berikut.

1. Mengadakan penelitian guru selama membuat program pembelajaran melalui workshop sekolah.
2. Melaksanakan supervisi edukatif selama pembelajaran secara periodik dengan system kolaboratif.
3. Pemberian reward dari kegiatan-kegiatan dalam bentuk penilaian angka kredit jabatan fungsional guru sebagai syarat kenaikan pangkat.

Refleksi merupakan kegiatan yang meliputi analisis, sintesis, memaknai, menerangkan, dan akhirnya menyimpulkan semua informasi yang diperoleh pada saat persiapan dan tindakan. Hasil refleksi dimanfaatkan untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Guru, peneliti, dan supervisor pada tahap ini mendiskusikan pelaksanaan proses tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil pengamatan selama guru menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar, melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa dan supervisi melakukan tindakan. Hal yang didiskusikan meliputi (a) kesesuaian pembelajaran dengan perencanaan, (b) materi yang digunakan pembelajaran, (c) evaluasi pembelajaran, (d) kesesuaian tindakan guru dengan format supervisi, (e) tindak lanjut supervisor dan guru.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan siklus I melalui empat tahapan, yakni: a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) observasi, dan d) refleksi. Penjelasannya masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pendekatan supervisi kolaboratif pada siklus 1 dilaksanakan dengan menerapkan kesepuluh prinsip pendekatan supervisi kolaboratif yaitu prinsip kolaboratif, kolegial, kemitraan, terbuka dan fleksibel melalui tahapan-tahapan spesifik. Supervisor bersama guru membuat perencanaan yang berkaitan dengan pembuatan instrument penelitian. Instrumen tersebut dibuat beerdasarkan

indikator yang dibuat oleh Dapertemen Pendidikan Nasional. Hasil perencanaan supervise siklus I ditunjukkan pada Tabel sebagai berikut:

Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus I

Indikator	Persentase
Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	63%
Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	67%
Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	67%
Mengalokasikan waktu	67%
Menentukan metode pembelajaran	67%
Merancang prosedur pembelajaran	67%
Menentukan media pembelajaran	63%
Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul program computer, dan sejenisnya)	63%
Menentukan teknik penilaian yang sesuai	67%
Jumlah	65%

Berdasarkan instrumen tersebut, guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut, tetapi hasilnya jika kita ukur dengan indikator yang telah ditetapkan, masih ada yang kurang.

b. Pelaksanaan

Langkah-langkah dalam mengadakan supervisi edukatif kolaboratif dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Sebagian besar guru sudah mampu membuka pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat.
- 2) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
- 3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- 4) Mengatur kegiatan siswa dikelas
- 5) Menentukan media pembelajaran
- 6) Menggunakan sumber belajar
- 7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- 8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.
- 9) Memberikan pertanyaan umpan balik
- 10) Menyimpulkan pembelajaran

11) Menggunakan waktu secara efektif

Berdasarkan tinakan tersebut maka dapat dilihat persentase tindakan guru saat dilakukan supervisi edukatif kolaboratif sebagai berikut:

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Indikator	Persentase
1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Sebagian besar guru sudah mampu membuka pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat.	63%
2) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	67%
3) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	67%
4) Mengatur kegiatan siswa dikelas	75%
5) Menentukan media pembelajaran	75%
6) Menggunakan sumber belajar	67%
7) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	67%
8) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.	67%
9) Memberikan pertanyaan umpan balik	63%
10) Menyimpulkan pembelajaran	63%
11) Menggunakan waktu secara efektif	67%
Jumlah	67%

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi edukatif kolaboratif masih kategori cukup aktif.

Observasi

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas dan hasil penilaian supervisi ditunjukkan pada Tabel di bawah

Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

Indikator	Persentase
12) Menyusun soal/perangkat penilaian	63%
13) Melaksanakan penilaian	67%
14) Memeriksa jawaban/member skor	67%
15) Menilai hasil belajar	67%
16) Mengolah hasil belajar	67%
17) Menganalisis hasil belajar	67%
18) Menyimpulkan hasil belajar	63%
19) Menyusun laporan hasil belajar	63%
20) Memperbaiki soal/perangkat penilaian	67%
Jumlah	65%

Adapun instrumen yang digunakan untuk menjanging data berupa indikator yang dibuat oleh Depdiknas (2004; 12) dan hasil pelaksanaan tindak lanjut ditunjukkan pada Tabel dibawah

Hasil Pelaksanaan Tindak Lanjut Siklus I

Indikator	Persentase
1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian	63%
2) Menyusun program tindak lanjut	67%
3) Melaksanakan tindak lanjut	67%
4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut penilaian	67%
5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak Lanjut hasil penilaian	67%
Jumlah	66%

Tindakan supervisor pada pelaksanaan supervisi siklus pertama sebagai berikut. (1) supervisi memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan, pelaksanaan, dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervise, (2) supervisor menyuruh guru mengisi format penilaian serta membuat perencanaan kembali kegiatan berikut yang akan disupervisi.

Pada penilaian bagian ini guru berdiskusi dengan guru lain untuk menentukan tindak lanjut penilaian karena banyak bagian yang belum dipahami oleh guru-guru SD Negeri 1 Kotakan Situbondo, untuk itu, ada beberapa rekomendasi yang perlu ditindak lanjuti pada siklus II yaitu ; para guru SD Negeri 1 Kotakan Situbondo perlu workshop tentang tindak lanjut penilaian, untuk membicarakan; (a) identifikasi tindak lanjut hasil penilaian; (b) menyusun program tindak lanjut; (c) melaksanakan tindak lanjut; (d) mengevaluasi hasil tindak lanjut; (e) menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut hasil penilaian.

Siklus II dilaksanakan berdasarkan temuan siklus I. Bagian yang sudah baik baik dipertahankan. Bagian persentase yang keberhasilannya kecil perlu diperbaiki pada siklus II ini. Berdasarkan refleksi dan pelaksanaan tindak lanjut siklus I. gambaran hasil dan temuan yang perlu ditindak lanjuti adalah sebagai berikut.

Guru berdiskusi dengan guru senior dan dibantu supervisor sekolah untuk merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Tujuan itu bersumber pada KD/indicator atau pokok bahasan dan indicator kompetensi guru yang telah dirumuskan Ditjen Dikmenum. Hasil pembuatan perangkat tersebut dipahami bersama sebelum diberikan pada siswa. Hasil pembuatan format penilaian pra-KBM sebagai berikut Tabel dibawah

Hasil Observasi Perencanaan Pembelajaran Siklus II

Indikator	Persentase
-----------	------------

Mendeskripsikan Tujuan Pembelajaran	100%
Menentukan materi sesuai dengan kompetensi	100%
Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan atau kelompok	92%
Mengalokasikan waktu	100%
Menentukan metode pembelajaran	92%
Merancang prosedur pembelajaran	92%
Menentukan media pembelajaran	92%
Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul program computer, dan sejenisnya)	100%
Menentukan teknik penilaian yang sesuai	100%
Jumlah	96%

Berdasarkan instrumen tersebut, guru akhirnya membuat perencanaan pembelajaran yang alurnya sama dengan instrumen supervisi tersebut. Berdasarkan data yang dikumpulkan, ternyata hampir semua guru dapat membuat perencanaan tersebut dan sudah memenuhi syarat sehingga hasil pada perencanaan mencapai 96% dengan kategori sangat aktif.

Langkah-langkah pada siklus II sama dengan siklus I. Langkah-langkah dalam mengadakan supervisi edukatif kolaboratif dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Sebagian besar guru sudah mampu membuka pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat.
- 6) Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis
- 7) Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan
- 8) Mengatur kegiatan siswa dikelas
- 9) Menentukan media pembelajaran
- 10) Menggunakan sumber belajar
- 11) Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif
- 12) Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.
- 13) Memberikan pertanyaan umpan balik
- 14) Menyimpulkan pembelajaran
- 15) Menggunakan waktu secara efektif

Instrumen penelitian pada siklus II tetap menggunakan instrumen yang dibuat oleh pemerintah. menurut Ditjen (2004;10) dan hasilnya ditunjukkan pada Tabel.

Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Indikator	Persentase
a. Membuka pelajaran dengan metode yang sesuai. Sebagian besar guru sudah mampu membuka pelajaran dengan menggunakan metode yang tepat.	96%
b. Menyajikan materi pembelajaran secara sistematis	96%
c. Menerapkan metode dan prosedur pembelajaran yang telah ditentukan	96%
d. Mengatur kegiatan siswa dikelas	96%
e. Menentukan media pembelajaran	96%
f. Menggunakan sumber belajar	96%
g. Memotivasi siswa dengan berbagai cara yang positif	96%
h. Melakukan interaksi dengan siswa menggunakan bahasa yang komunikatif.	96%
i. Memberikan pertanyaan umpan balik	96%
j. Menyimpulkan pembelajaran	96%
k. Menggunakan waktu secara efektif	96%
Jumlah	96%

Berdasarkan tabel diatas bahwa hasil pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi edukatif kolaboratif masih kategori sangat aktif.

2. Observasi

Instrumen penilaian yang digunakan dalam penelitian tindakan berupa instrumen yang sesuai dengan indikator yang dibuat oleh Depdiknas dan hasil penilaian supervisi ditunjukkan pada Tabel di bawah

Hasil Menilai Prestasi Belajar Siklus I

Indikator	Persentase
a. Menyusun soal/perangkat penilaian	100%
b. Melaksanakan penilaian	96%
c. Memeriksa jawaban/member skor	96%
d. Menilai hasil belajar	100%
e. Mengolah hasil belajar	96%
f. Menganalisis hasil belajar	96%
g. Menyimpulkan hasil belajar	96%
h. Menyusun laporan hasil belajar	96%
i. Memperbaiki soal/perangkat penilaian	96%
Jumlah	97%

Refleksi pada bagian tindak lanjut ini dilakukan berdasarkan pada data yang dikumpulkan oleh supervisor dan dianalisis lalu dicarikan solusinya. Hasil refleksinya adalah sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 8 guru, dengan persentase 96%. Pada siklus II perkembangan guru pesat

sekali karena tinggal enam guru saja yang belum mencapai skor 75. Untuk itu, guru perlu mempertahankan model mengidentifikasi kebutuhan tindak lanjut.

- 2) Menyusun program tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 8 guru, dengan persentase 100%. Dengan adanya supervisi edukatif berkolaboratif ternyata banyak guru yang sebelumnya tidak bisa menyusun program tindak lanjut. Ternyata pada siklus II berhasil menyusun dengan skor lebih dari 75. Berarti, model ini perlu dipertahankan oleh sekolah.
- 3) Melaksanakan tindak lanjut berjumlah 8 guru dengan persentase 96%. Guru SD Negeri 1 Kotakan Situbondo sudah banyak melaksanakan tindak lanjut penilaian. Ini terbukti 8 guru telah melaksanakan dengan baik sedangkan enam guru sudah melaksanakan tindak lanjut tetapi skor yang dicapai masih dibawah 75.
- 4) Mengevaluasi hasil tindak lanjut hasil penilaian berjumlah 9 guru dengan persentase 100%. Karena siklus II ini guru sudah mampu mengevaluasi hasil tindak lanjut, tindakan guru tersebut perlu dipertahankan.
- 5) Menganalisis hasil evaluasi program tindak lanjut penilaian walaupun masih ada dua guru yang hasil analisisnya kurang memadai

j. Refleksi Tindakan Supervisor Siklus II

Hasil refleksi pada bagian pelaksanaan supervisi dan setelah diadakan diskusi dengan guru, peneliti, dan supervisor sebagai berikut.

- 1) Supervisor memberikan indikator yang harus dicapai pada saat persiapan pelaksanaan dan penilaian seminggu sebelum pelaksanaan supervisi. Guru yang sudah diberi format penilaian perlu diisi dan dipahami.
- 2) Supervisor menyuruh guru mengisi format penilaian yang ingin dicapai, satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi.
- 3) Supervisor mendiskusikan persiapan dengan guru yang akan disupervisi.
- 4) Supervisor mengamati guru pada saat supervisi.
- 5) Supervisor berdiskusi dengan guru setelah melaksanakan supervisi.

6) Guru dan supervisor membuat tindak lanjut program penilaian.

Berdasarkan deskripsi dan refleksi diatas, peneliti, guru, dan supervisor menghentikan penelitian tindakan ini karena hasil yang diperoleh setelah tindakan baik yang dilakukan oleh guru, supervisor, maupun guru senior sudah memuaskan.

PEMBAHASAN

Temuan pertama, kinerja guru meningkat ketika membuat perencanaan pembelajaran. langkah-langkah yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam membuat persiapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. guru senior/supervisor memberikan format supervisi dan jadwal supervisi pada awal tahun pelajaran atau awal semester. Pelaksanaan supervisi tidak hanya dilakukan sekali.
2. guru senior selalu menanyakan perkembangan pembuatan perangkat pembelajaran (mengingatkan betapa pentingnya perangkat pembelajaran).
3. satu minggu sebelum pelaksanaan supervisi perangkat pembelajaran, supervisor/guru senior menanyakan format penilaian. Jika format yang diberikan pada awal tahun pelajaran tersebut hilang, guru yang bersangkutan disuruh memotokopi arsip sekolah. Jika disekolah masih banyak format seperti itu, guru tersebut diberi kembali. Bersamaan dengan member/menanyakan format, supervisor meminta pengumpulan perangkat pembelajaran yang sudah dibuatnya untuk diteliti kelebihan dan kekurangannya.
4. supervisor memberikan catatan-catatan khusus pada lembaran untuk diberikan kepada guru yang akan disupervisi tersebut
5. supervisor dalam menilai perangkat pembelajaran penuh perhatian dan tidak mencerminkan sebagai penilai. Supervisor bertindak sebagai kolaborasi. Supervisor membimbing dan mengarahkan guru yang belum bisa tetapi supervisor juga menerima argument guru yang positif.

Temuan kedua, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam penelitian tindakan ini ternyata dari tiga puluh satu guru hampir semuanya mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Hal ini terbukti dari hasil supervisi. Langkah-langkah yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran berdasarkan penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut.

- 1) supervisor yang mengamati guru mengajar tidak sebagai penilai tetapi sebagai rekan bekerja yang siap membantu guru tersebut.
- 2) selama pelaksanaan supervisi dikelas, guru tidak menganggap supervisor sebagai penilai karena sebelum pelaksanaan supervisi guru dan supervisor telah berdiskusi permasalahan-permasalahan yang ada dalam pembelajaran tersebut.
- 3) supervisor mencatat semua peristiwa yang terjadi di dalam pembelajaran, baik yang positif maupun yang negative.
- 4) supervisor selalu member contoh pembelajaran yang berorientasi pada modern learning
- 5) jika ada guru yang pembelajarannya kurang jelas tujuan, penyajian, dan umpan baliknya, supervisor memberikan contoh bagaimana menjelaskan tujuan menyajikan, member umpan balik kepada guru tersebut.
- 6) setelah guru diberi contoh pembelajaran modern, supervisor setiap dua atau tiga minggu mengunjungi atau mengikuti guru tersebut dalam proses pembelajaran.

Temuan ketiga, kinerja guru meningkat dalam menilai prestasi belajar siswa. Pada penelitian tindakan yang dilakukan di SD Negeri 1 Kotakan Situbondo ini ternyata pelaksanaan supervisi edukatif kolaboratif secara periodik memberikan dampak positif terhadap guru dalam menyusun soal/perangkat penilaian, melaksanakan, memeriksa, menilai, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, menyusun laporan, dan memperbaiki soal. Sebelum diadakan supervisi edukatif secara kolaboratif, guru banyak yang mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam supervisi edukatif kolaboratif secara periodik yang dapat meningkatkan kinerja guru adalah sebagai berikut.

- 1) supervisor berdiskusi dengan guru dalam pembuatan perangkat penilaian sebelum dilaksanakan supervisi.
- 2) guru melaksanakan penilaian sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan bersama supervisor, sebagai kolaboratif dalam pembelajaran.
- 3) guru membuat criteria penilaian yang berkaitan dengan penskoran, pembobotan, dan pengolahan nilai, yang sebelum pelaksanaan upervisi didiskusikan dengan supervisor.

- 4) guru menganalisis hasil penilaian dan melaporkannya kepada urusan kurikulum. Temuan keempat, kinerja guru meningkat dalam melaksanakan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian mengenai Ada upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif di SD Negeri 1 Kotakan Situbondo Tahun 2019-2020 bahwa adanya supervisi teman sejawat dan edukatif kolaboratif dapat meningkatkan kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai prestasi belajar dan tindak lanjut hasil penilaian prestasi belajar siswa, ada peningkatan kinerja guru melalui supervisi edukatif kolaboratif mencapai 98% di SD Negeri 1 Kotakan Situbondo Tahun 2019-2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daresh, 2009, *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta Pusat: PT Ikrar Madiri Abadi.
- Dessler, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan Non Sekuler*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Eheren 2006. *Pembelajaran Metode Kasus*. Yogyakarta: CV Adi Offset.
- Gibson, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Strategik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Glickman, et al; 2007. *Kerangka Dasar Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta Pusat: PT Ikrar Madiri Abadi
- Hani Handoko, 2004. *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. BPF, Yogyakarta
- Imron, 2012. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Isjoni, 2004. *Manajemen Pendidikan*. Surakarta: Fairuz Media
- Kusmianto, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Lovell & Wiles, 2008. *Developing the Curriculum*.(Third Edition). New York. Harper Collins Publishers Inc
- Lunenbrug & Beverly, 2006. *Curriculum Alternative Approaches, Ongoing Issues*. USA: Pearson.
- Malthis dan Jackson, 2001. *Curriculum for a New Millennium*. USA: Allyn & Bacon.
- Mangkupawira, 2001. *Bisnis, Manajemen, dan Sumberdaya Manusia*. Bogor: IPB Press,
- Mantja, 2002. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press
- Mulyasa, 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Oliva, 2004, *Developing the Curriculum*.(Third Edition). New York. Harper Collins Publishers Inc.
- Purwanto, 2004. *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sahartian, 2008. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sergiovanni, 2001, *Developing the Curriculum*.(Third Edition). New York. Harper Collins Publishers Inc.
- Soedijarto, 2003. *Kebijakan Pembaruan Pendidikan, Konsep, dan Model*. Jakarta:Rajawali Pers
- Tilaar, 2009: *Asas-asas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara